

GEODINAMIKA

ISSN NOMOR 2460-4704

ARTIKEL GEMPABUMI

Gempabumi Di Bulan Januari 2026

ARTIKEL GEMPA DIRASAKAN

Gempabumi Dirasakan Bulan
Januari 2026

ARTIKEL KELISTRIKAN UDARA

Analisis Petir Di Bulan Januari 2026

ARTIKEL ALMANAK

Data Almanak Bulan Maret 2026

ARTIKEL HILAL

Hilal Bulan Syakban 1447 H

ARTIKEL IKLIM

Prakiraan Curah Hujan Bulan Maret
2026

ARTIKEL PERALATAN

Mengenal Radar Cuaca: "Mata" BMKG
untuk informasi cuaca

ARTIKEL METEOROLOGI

Analisis Curah Hujan Sepanjang Bulan
Januari 2026

ARTIKEL

Pengamatan Hilal Penentuan Awal bulan
Ramadan



BMKG

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN GEOFISIKA DENPASAR**

2026

FROM THE EDITOR

Majalah Geodinamika merupakan salah satu bentuk pelayanan informasi Stasiun Geofisika Denpasar kepada masyarakat Provinsi Bali dan kota Denpasar khususnya mengenai fenomena Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika.

Buletin ini berisi tentang pengetahuan dan ulasan gempabumi, percepatan tanah, kelistrikan udara, dinamika iklim, almanak tanda waktu dan prakiraan musim hujan provinsi Bali. Hasilnya disampaikan dalam bentuk informasi, tabulasi, diagram, peta dan data yang sifatnya saling melengkapi.

Tim Redaksi

TIM REDAKSI

Pelindung

I Ketut Sudiarta, S.A.P, M.Si.

Administrasi

Sodikin, A.Md

Penanggung Jawab Teknis

I Putu Dedy Pratama, SST,
M.Si

Pemimpin Redaksi

I Ketut Sudiarta, S.A.P, M.Si.

Sekretaris

Dwi Karyadi Priyanto, S.Si

Anggota Redaksi

I Made Astika, S.P
I Wayan Suka Asnawa, S.P
Ana Budi Noviyanti, S.Tr
Ari Sucipto, S.Tr.Geof
Ika Sulfiana Putri, S.Tr
Arindea Anngraini Setiawan,
S.Tr.Inst
Muhammad Azany Harits,
S.Tr
Muhammad Fadhila Affan, S.
Tr

Editor dan Design

Ni Luh Desi Purnami, SST

Distribusi dan Percetakan

Putu Martin Winajun P., S.Tr
I Putu Kembar Tirtayasa,
S.Tr.Inst



Diterbitkan Oleh :

Stasiun Geofisika Denpasar

Jalan Pulau Tarakan No. 1 Sanglah - Denpasar

Telp : 0361 226157

Website : stageof-bali.bmkg.go.id

Email : stageof.denpasar@bmkg.go.id
geofisika.denpasar@gmail.com

Facebook : Stasiun Geofisika Sanglah Denpasar

Twitter : @BMKG_Denpasar

Instagram : @BMKG_Denpasar



DAFTAR ISI

GEODINAMIKA

4 GEMPA BUMI DI BULAN JANUARI 2026

Gempa bumi adalah peristiwa alam yang belum dapat diprediksi kapan terjadinya, berapa besarnya dan lokasinya. BMKG Denpasar dalam 24/7 memantau aktivitas gempabumi di wilayah Bali dan sekitarnya.

7 GEMPA BUMI DIRASAKAN

Beberapa gempa bumi dirasakan oleh masyarakat terjadi selama bulan Januari 2026 disajikan dalam bentuk peta spasial.

10 KELISTRIKAN UDARA

Pada ulasan kali ini akan membahas kejadian petir di bulan Januari 2026 dibandingkan dengan kejadian petir selama 16 tahun.

13 ARTIKEL

Pengamatan Hilal Penentuan Awal Ramadhan

14 HILAL BULAN SYAKBAN 1447 H

Pada ulasan ini akan membahas tentang data awan dan pengamatan langsung Hilal Bulan Syakban 1447 H.

16 CURAH HUJAN KOTA DENPASAR

Pada ulasan ini akan membahas tentang curah hujan di bulan Januari 2026

18 PRAKIRAAN CURAH HUJAN MARET 2026

Tulisan ini membahas tentang prakiraan Curah Hujan bulan Maret 2026.

21 PRAKIRAAN SIFAT HUJAN MARET 2026

Tulisan ini membahas tentang prakiraan Sifat Hujan bulan Maret 2026.

22 ALMANAK MARET 2026

Data terbit terbenamnya Matahari untuk Bulan Maret 2026 di kota dan kabupaten seluruh Provinsi Bali.

26 PERALATAN GEOFISIKA

Artikel yang membahas peralatan-peralatan penunjang pengamatan. Edisi bulan ini membahas Radar

27 GALERI KEGIATAN JANUARI 2026

FOTO COVER DEPAN : Kunjungan TK Aisyiah Bustanul Athfal 6

FOTO COVER BELAKANG : BMKG Goes To School Mi Tawakal

Buletin Geodinamika | Februari 2026

Pengantar

Puji dan syukur kami haturkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Buletin Geodinamika Volume XV Nomor 2, Februari 2026 dapat terselesaikan dengan baik.

Stasiun Geofisika Denpasar senantiasa berkomitmen untuk menghadirkan data dan informasi yang berkualitas dan handal demi pelayanan kepada masyarakat. Materi yang disampaikan dalam buletin ini adalah hasil analisis data yang diperoleh dari pengamatan di Stasiun Geofisika Denpasar dan disajikan dalam bentuk artikel yang ringan serta tampilan yang menarik, meliputi artikel gempabumi, percepatan getaran tanah maksimum, kelistrikan udara / petir, cuaca, artikel ilmiah, hilal, dan dokumentasi kegiatan selama bulan Januari 2026, serta prakiraan hujan dan tanda waktu / almanak di bulan Maret 2026.

Secara garis besar melalui buletin ini, dapat kami informasikan bahwa kegempaan di wilayah Bali, NTB, dan NTT mengalami peningkatan jumlah aktivitas dari 630 kejadian di bulan Desember 2025 menjadi 1354 kejadian di bulan Januari 2026 dengan gempabumi dirasakan signifikan berjumlah 7 kejadian dengan intensitas mulai dari II - IV MMI. Untuk aktivitas petir di Wilayah Bali dan sekitarnya terjadi peningkatan dari 595.421 sambaran di bulan Desember 2025 menjadi 392.777 sambaran di bulan Januari 2026. Untuk kondisi curah hujan di Wilayah Denpasar selama bulan Januari 2026 memiliki jumlah curah hujan dengan total 469.5 mm atas normal rata-rata 30 tahunnya. Untuk prakiraan curah hujan dan sifat hujan wilayah Bali di bulan Maret 2026 berada pada kategori curah hujan rendah hingga sangat tinggi dengan sifat hujan umumnya Normal. Untuk almanak di Wilayah Bali selama bulan Maret 2026 waktu terbit matahari berada di antara pukul 06:21 - 06:26 WITA, waktu terbenam matahari berada di antara pukul 18:23 - 18:42 WITA dengan lama penyinaran matahari (lama waktu siang) antara 12,02- 12,27 jam. Terdapat juga artikel dengan judul "Pengamatan Hilal Penentuan Awal Ramadhan". Di bulan ini, kami menambahkan artikel Hilal untuk menambah wawasan pembaca terkait hilal dan kegiatan pengamatannya. Edisi bulan ini kami membahas kegiatan pengamatan hilal bulan Syakban 1447 H di Pantai Tanah Lot, Tabanan, Bali. Terdapat juga Artikel Peralatan, "Mengenal Radar Cuaca: 'Mata' BMKG untuk informasi cuaca

Besar harapan artikel-artikel tersebut akan memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca. Dan kami juga menyadari bahwa buletin ini masih ada kekurangan dan belum sempurna, karena itu kami mohon maaf atas kekurangan dan selalu berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas. Terima kasih.

Plt. KEPALA



I KETUT SUDIARTA, S.A.P, M.Si
NIP. 196807201990031003

GEMPA BUMI DI BULAN JANUARI 2026

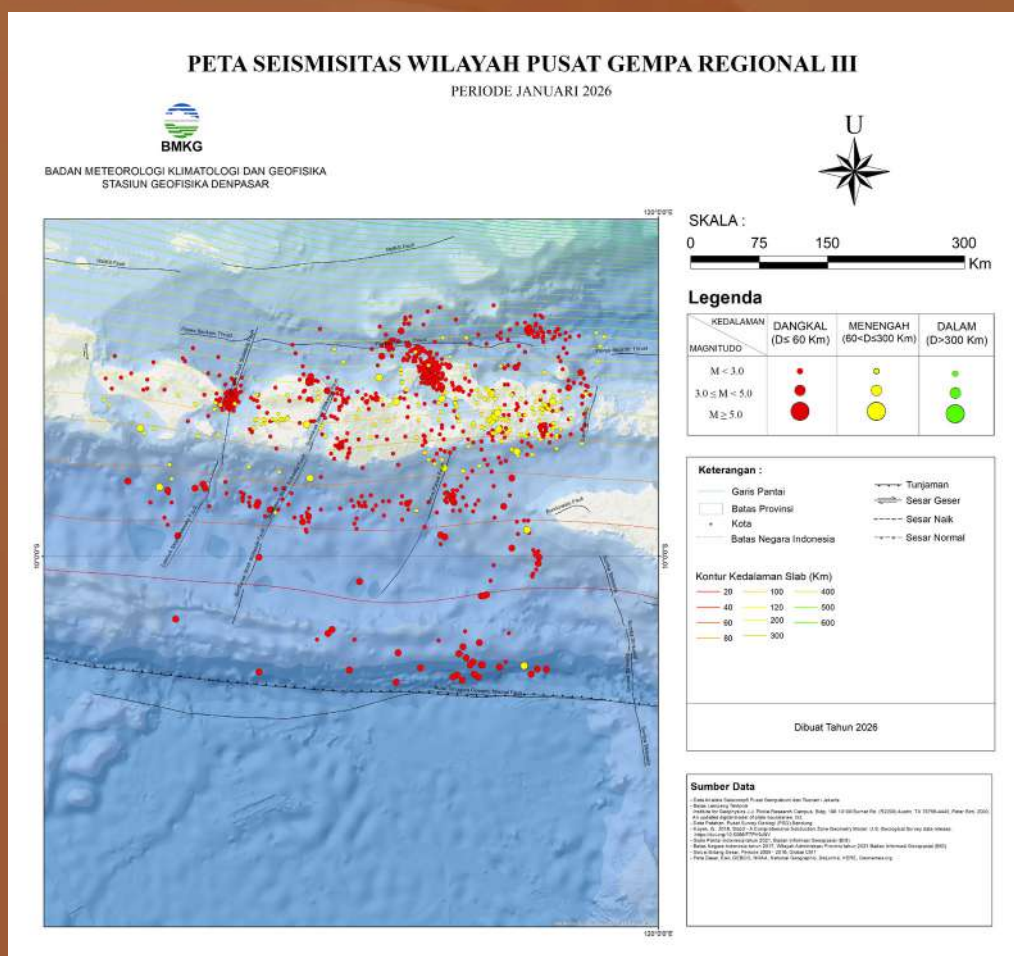
Oleh : Muhammad Azany Harits, S.Tr.Geof

GEMPABUMI

Tingginya aktivitas seismik pada suatu wilayah dipengaruhi oleh kondisi tektonik dan struktur geologi di wilayah tersebut. Wilayah PGR III (Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, sebagian Nusa Tenggara Timur (Sumba dan Flores) memiliki tingkat seismisitas yang tinggi seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1. Tingkat seismisitas diwakili oleh lingkaran berwarna serta simbol bintang untuk gempa bumi dirasakan. Informasi terkait dengan tingkat kerawanan seismik dapat bermanfaat untuk mitigasi, sebagai langkah awal dalam pemetaan wilayah rawan bencana.

Pada bulan Januari 2026 seismisitas (sebaran gempabumi) untuk wilayah PGR III menunjukkan aktivitas kegempaan yang cukup tinggi yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa wilayah Pusat gempa regional III (PGR 3) memiliki aktivitas gempabumi yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah yang diapit oleh 2 (dua) pembangkit gempabumi utama yaitu wilayah selatan yang merupakan daerah pertemuan dua lempeng bumi (zona subduksi) antara lempeng



Eurasia dan Indo-Australia. Zona subduksi di bagian selatan membentang mulai dari Sumatera, Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara Timur, hingga Laut Banda, sedangkan wilayah sebelah utara terdapat patahan naik busur belakang (*back arc thrust*) Flores yang membentang dengan arah barat-timur mulai utara Bali, Lombok hingga di pulau Pantar Nusa Tenggara Timur. Dua sumber gempabumi inilah yang mengakibatkan tingkat seismisitas di wilayah tersebut cukup tinggi. Selain itu, gempabumi yang terjadi juga diakibatkan oleh sesar aktif yang berada di sekitar wilayah tersebut.

Pada Gambar 1, menunjukkan daerah dengan sebaran gempabumi paling rapat berada di daerah Sumbawa (NTB) dan daerah Karangasem (Bali). Gempabumi yang terjadi di wilayah tersebut didominasi oleh gempabumi kedalaman dangkal (0-60 km). Berdasarkan monitoring yang dilakukan oleh stasiun BMKG di wilayah PGR III, terjadi 6 kali gempabumi yang dirasakan

Hasil monitoring gempabumi di wilayah PGR III pada bulan Januari 2026 tercatat sebanyak 1354 kejadian gempabumi (sumber data: stasiun BMKG regional III), terjadi peningkatan signifikan dibandingkan bulan Desember 2025 yang berjumlah 630 kejadian gempabumi.

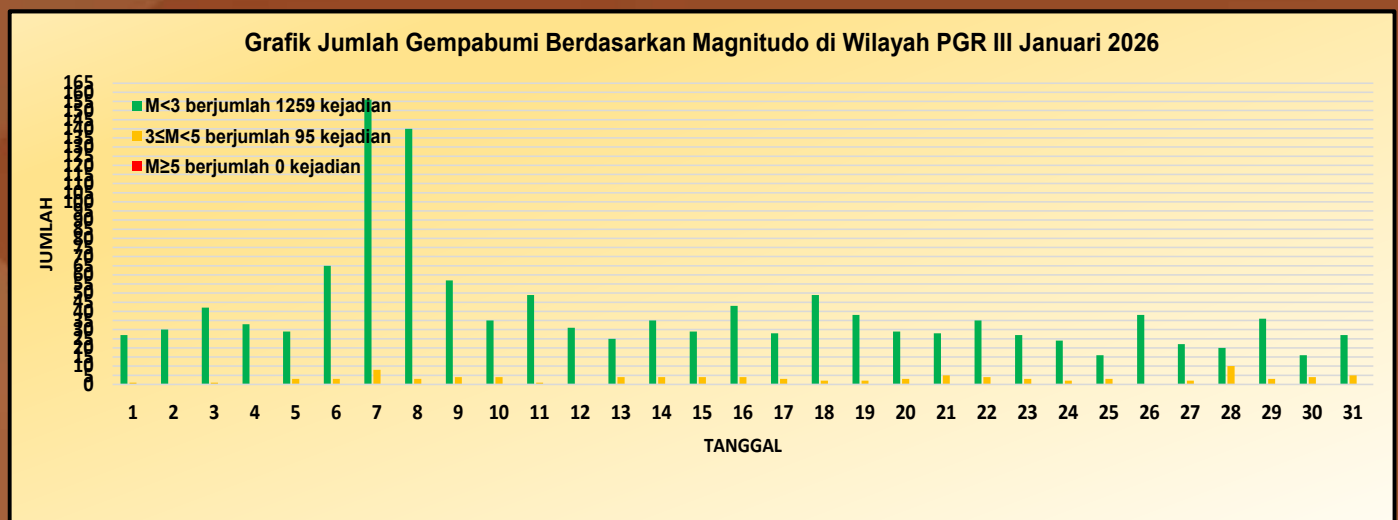
Berdasarkan Magnitudo Gempabumi

Gempabumi yang tercatat pada wilayah PGR III berdasarkan Magnitudo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Gempabumi berdasarkan magnitudo

| | Magnitudo | Jumlah Gempabumi |
|---|-------------------|------------------|
| 1 | $M < 3$ SR | 1259 |
| 2 | $3 \leq M < 5$ SR | 95 |
| 3 | $M \geq 5$ SR | 0 |

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa gempabumi yang terjadi masih didominasi oleh gempabumi $M < 3$. Dengan grafik perbandingan dan persentase magnitudo sebagai berikut.



Berdasarkan monitoring yang dilakukan oleh stasiun BMKG di wilayah PGR III terjadi gempa bumi 6 kali gempabumi dirasakan yang terpusat di wilayah Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa perbandingan persentase magnitudo gempa bumi yang tercatat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Magnitudo

| | Magnitudo | Persentase |
|---|-------------------|------------|
| 1 | $M < 3$ SR | 93% |
| 2 | $3 \leq M < 5$ SR | 7% |
| 3 | $M \geq 5$ SR | 0% |

Berdasarkan Kedalaman

Gempabumi yang tercatat pada wilayah PGR III berdasarkan kedalaman dapat dilihat pada tabel berikut: Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa gempabumi yang terjadi masih didominasi oleh gempabumi kedalaman dangkal ($H < 60$), yang diperlihatkan pada grafik dan persentase perbandingan sebagai berikut:

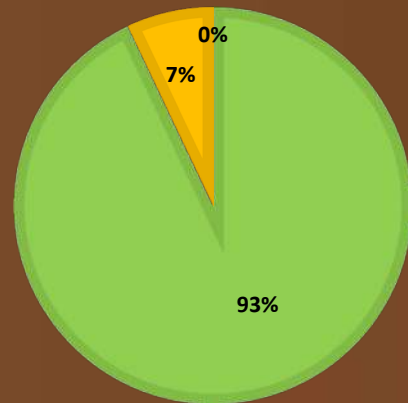
Tabel 3. Gempabumi berdasarkan kedalaman

| | Kedalaman (km) | Jumlah gempabumi |
|---|----------------------|------------------|
| 1 | $H < 60$ | 1160 |
| 2 | $60 \leq H < 300$ KM | 194 |
| 3 | $H \geq 300$ | 0 |

Tabel 4. Persentase Kedalaman

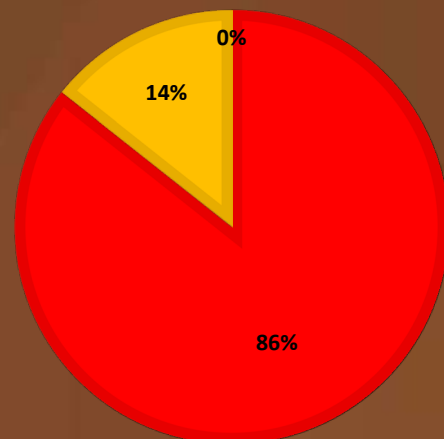
| | Kedalaman | Persentase |
|---|----------------------|------------|
| 1 | $H < 60$ | 86% |
| 2 | $60 \leq H < 300$ KM | 14% |
| 3 | $H \geq 300$ | 0% |

■ $M < 3$ ■ $3 \leq M < 5$ ■ $M \geq 5$



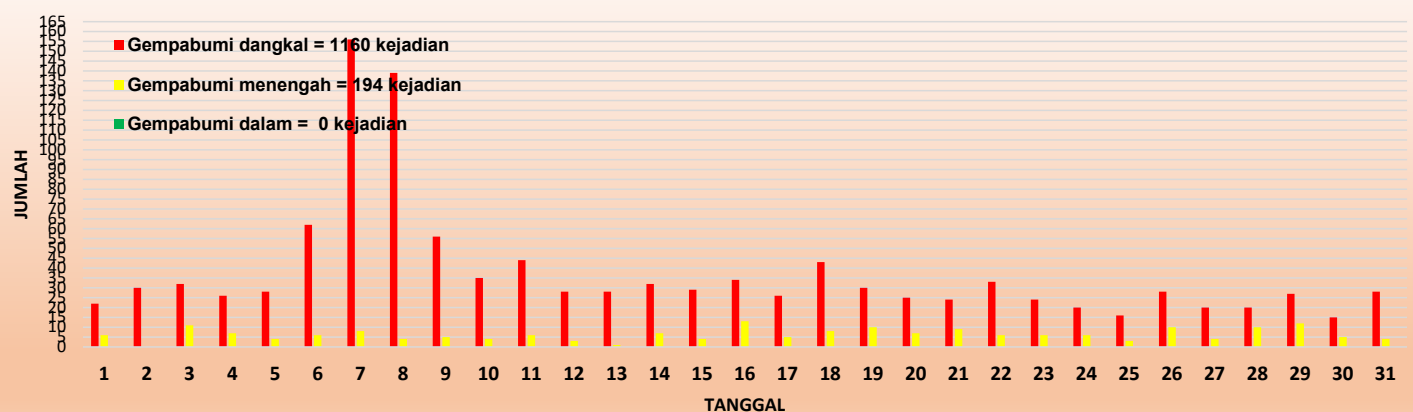
Gambar 3. Diagram Prosentase Gempabumi Berdasarkan Magnitudo Bulan Januari 2026

■ $H < 60$ ■ $60 \leq H < 300$ ■ $H \geq 300$



Gambar 4. Diagram Lingkaran Prosentase Gempabumi Berdasarkan Kedalaman Bulan Januari 2026

Grafik Jumlah Gempabumi Berdasarkan Kedalaman di Wilayah PGR III Januari 2026



Gambar 6. Histogram Gempabumi Berdasarkan Kedalaman

GEMPABUMI DIRASAKAN DI WILAYAH BALI DAN SEKITARNYA

Oleh :Ana Budi Noviyanti, S.Tr

GEMPABUMI DIRASAKAN

Selama bulan Januari 2026 tercatat sebanyak 7 kali gempabumi yang dirasakan di wilayah Pusat Gempa Regional III (meliputi wilayah Provinsi Jawa Timur, Bali, NTB dan sebagian NTT) sesuai dengan Tabel 1. Gempabumi yang dirasakan tercatat berpusat di wilayah Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.

Tabel 1. Gempabumi signifikan di Bali dan sekitarnya pada bulan Januari 2026

| NO | TANGGAL | WAKTU (WIB) | LIN-TANG | BU-JUR | MAGNITUDE | KEDALAMAN (Km) | KETERANGAN | DIRASAKAN |
|----|-----------|-------------|----------|--------|-----------|----------------|---|---|
| 1 | 07-JAN-26 | 17:28:36 | -8.23 | 116.58 | 3.7 | 10 | 42 KM BARAT LAUT PULAUPANJANG - NTB | LOMBOK TIMUR III MMI |
| 2 | 10-JAN-26 | 16:34:07 | -9.26 | 114.78 | 4.5 | 34 | 71 KM BARAT DAYA KUTA SELATAN | KUTA SELATAN III MMI DENPASAR DAN KUTA II-III MMI, JEMBRANA II MMI |
| 3 | 15-JAN-26 | 21:49:28 | -9.23 | 118.56 | 4.4 | 10 | 62 KM BARAT LAUT KODI, SUMBA BARAT DAYA - NTB | KABUPATEN SUMBAWA IV MMI, KABUPATEN BIMA III MMI |
| 4 | 16-JAN-26 | 12:33:14 | -8.28 | 116.65 | 2.8 | 10 | 34 KM BARAT LAUT PULAUPANJANG - NTB | LOMBOK TIMUR II MMI |
| 5 | 25-JAN-26 | 19:11:53 | -8.30 | 117.79 | 3.4 | 26 | 46 KM TIMUR LAUT SUMBAWA - NTB | SUMBAWA III MMI |
| 6 | 27-JAN-26 | 08:20:44 | -8.14 | 111.33 | 5.5 | 105 | DI DARAT 25 KM TIMURLAUT PACITAN - JAWA TIMUR | PACITAN, KARANGKATES, TULUNGAGUNG III - IV MMI, MALANG, NGANJUK, PONOROGO, BLITAR III MMI, MADIUN, DENPASAR, KUTA, KARANGASEM, JEMBER, MOJOKERTO II-III MMI, YOGYAKARTA, BANTUL, SLEMAN, KULON PROGO, PURWOREJO, SEMARANG, PASURUAN, DAN MATARAM II MMI |
| 7 | 29-JAN-26 | 02:30:16 | -8.75 | 118.43 | 4.6 | 128 | 45 KM TENGGARA BIMA - NTB | KAB. BIMA, KOTA BIMA III MMI, KAB. SUMBAWA II - III MMI |

Skala MMI (*Modified Mercalli Intensity*)

I MMI : Getaran tidak dirasakan kecuali dalam keadaan luar biasa oleh beberapa orang

II MMI : Getaran dirasakan oleh beberapa orang, benda-benda ringan yang digantung bergoyang.

III MMI : Getaran dirasakan nyata dalam rumah. Terasa getaran seakan-akan ada truk berlalu.

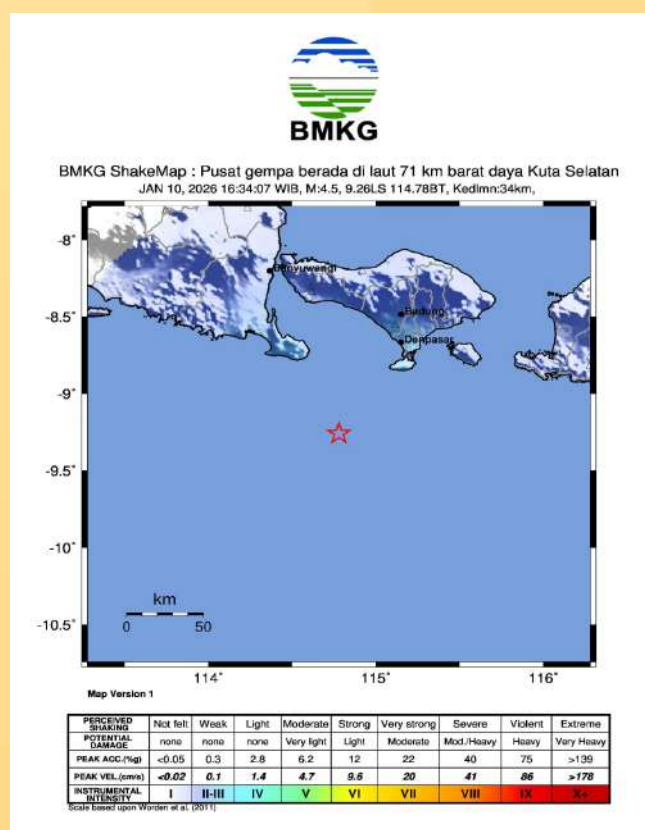
IV MMI : Pada siang hari dirasakan oleh orang banyak dalam rumah, di luar oleh beberapa orang, gerabah pecah, jendela/pintu berderik dan dinding berbunyi.

V MMI : Getaran dirasakan oleh hampir semua penduduk, orang banyak terbangun, gerabah pecah, barang-barang terpelanting, tiang-tiang dan barang besar tampak bergoyang bandul lonceng dapat berhenti.

PERCEPATAN TANAH MAKSIMUM






Percepatan getaran tanah maksimum adalah nilai percepatan getaran tanah yang terbesar yang pernah terjadi di suatu tempat yang diakibatkan oleh gempa bumi. Percepatan getaran tanah disebut juga dengan istilah PGA atau Peak Ground Acceleration dan dinyatakan dalam satuan gal. Semakin besar nilai PGA yang terjadi di suatu tempat, semakin besar bahaya dan resiko gempa bumi yang mungkin terjadi.

Selama bulan Januari 2026 tercatat sebanyak 7 kali gempa bumi yang dirasakan di wilayah Pusat Gempa Regional III (meliputi wilayah Provinsi Jawa Timur, Bali, NTB dan sebagian NTT). Dalam artikel ini akan ditampilkan 3 gempa bumi yang paling signifikan dari 7 gempa bumi dirasakan. Parameter dan nilai percepatan tanah maksimum dari tiga gempa bumi tersebut dapat diwakili dengan gambar shakemap dan keterangan dibawah ini.

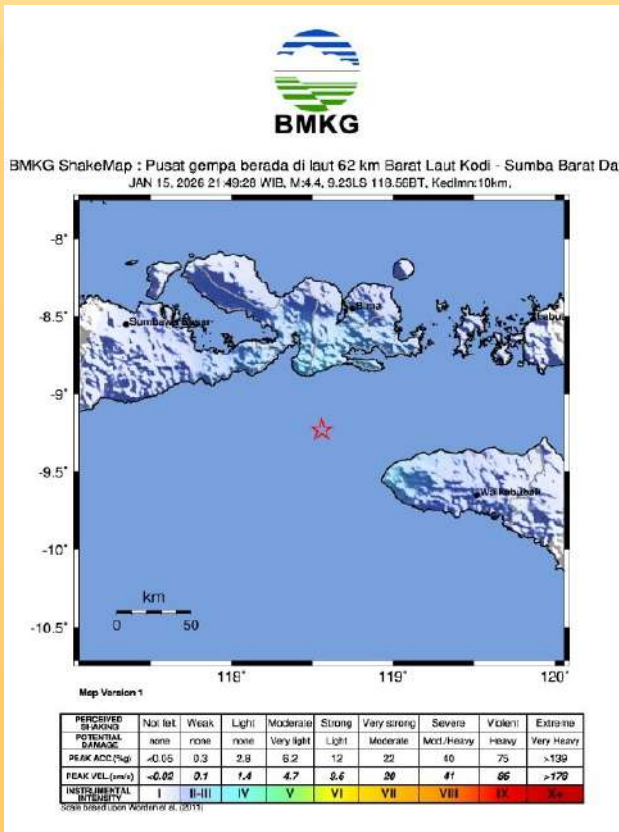


Gambar 1. Peta guncangan gempa bumi pada tanggal 10 Januari 2026

PARAMETER GEMPABUMI

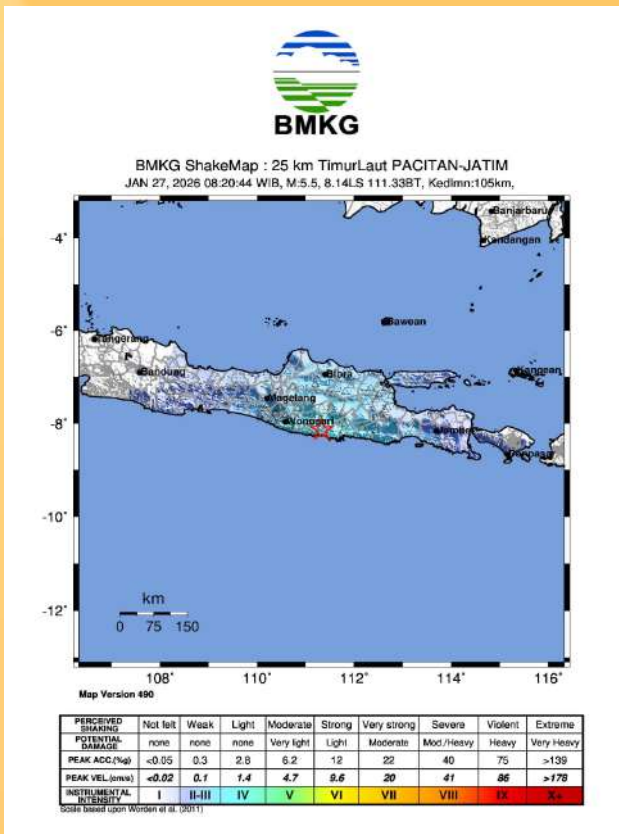
| | | |
|---|---|---|
|  | : | 10 Januari 2026 – 16:34:07 WIB |
|  | : | 9.26 LS ; 114.78 BT |
|  | : | 71 km Barat Daya Kuta Selatan |
|  | : | 4.5 |
|  | : | 34 Km |
| Dirasakan | : | Kuta Selatan III MMI Denpasar dan Kuta II-III MMI, Jembrana II MMI |
| Percepatan Tanah Maksimum | : | Stamet Ngurah Rai 9.553 gal BBMKG Wil. III 7.9449 gal Manggis Karangasem 3.3947 gal |

PARAMETER GEMPABUMI



Gambar 2. Peta guncangan gempabumi pada tanggal 15 Januari 2026

| | |
|---------------------------|---|
| | : 15 Januari 2026 – 21:49:28 WIB |
| | : 9.23 LS ; 118.56 BT |
| | : 62 km Barat Laut Kodi, Sumba Barat Daya - NTB |
| | : 4.4 |
| | : 10 Km |
| Dirasakan | : Kabupaten Sumbawa IV MMI, Kabupaten Bima III MMI |
| Percepatan Tanah Maksimum | : Lambu NTB 4.4433 gal STAMET Bima 3.4408 gal Donggo NTB 2.1854 gal |



Gambar 3. Peta guncangan gempabumi pada tanggal 27 Januari 2026

| | |
|---------------------------|--|
| | : 27 Januari 2026 – 08:20:44 WIB |
| | : 8.14 LS; 111.33 BT |
| | : di darat 25 km TimurLaut Pacitan – Jawa Timur |
| | : 5.5 |
| | : 105 Km |
| Dirasakan | : Pacitan, Karangates, Tulungagung III-IV MMI, Malang, Nganjuk, Ponorogo, Blitar III MMI, Madiun, Denpasar, Kuta, Karangasem, Jember, Mojokerto II-III MMI, Yogyakarta, Bantul, Sleman, Kulon Progo, Purworejo, Semarang, Pasuruan, dan Mataram II MMI |
| Percepatan Tanah Maksimum | : Lambu NTB 4.4433 gal STAMET Bima 3.4408 gal Donggo NTB 2.1854 gal |

KELISTRIKAN UDARA

Petir terjadi karena adanya perbedaan potensial antara awan dengan bumi atau antara awan dengan awan lainnya, sehingga terjadi loncatan partikel muatan yang bergesekan dengan udara, hal inilah yang menyebabkan kilat dan suara gemuruh di langit.

Oleh : **Ari Sucipto, S.Tr. Geof**

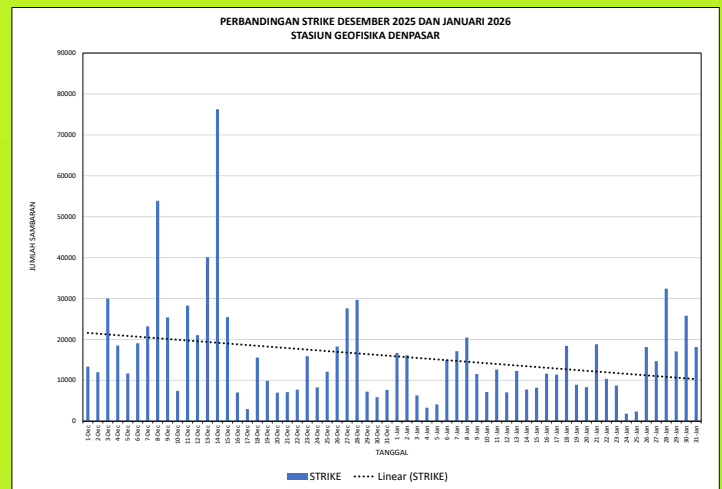
KELISTRIKAN UDARA

Petir merupakan fenomena alam yang biasanya terjadi pada musim penghujan yang ditandai dengan kilatan cahaya dan suara yang menggelegar. Fenomena ini disebabkan oleh awan rendah jenis Cumulonimbus (Cb). Di dalam awan Cumulonimbus ini terjadi peristiwa turbulensi yang mengakibatkan terbentuknya ionisasi dan polarisasi (pengkutuban) muatan-muatan di awan sehingga partikel bermuatan negative berkumpul di dasar awan dan sebaliknya, bermuatan positif di bagian atas awan. Apabila beda potensial antara awan dan bumi cukup besar, maka akan terjadi pelepasan muatan negatif (elektron). Pelepasan muatan ini yang kita ketahui sebagai petir.

Berdasarkan pembentukannya, tipe petir dibagi menjadi 4 yaitu:

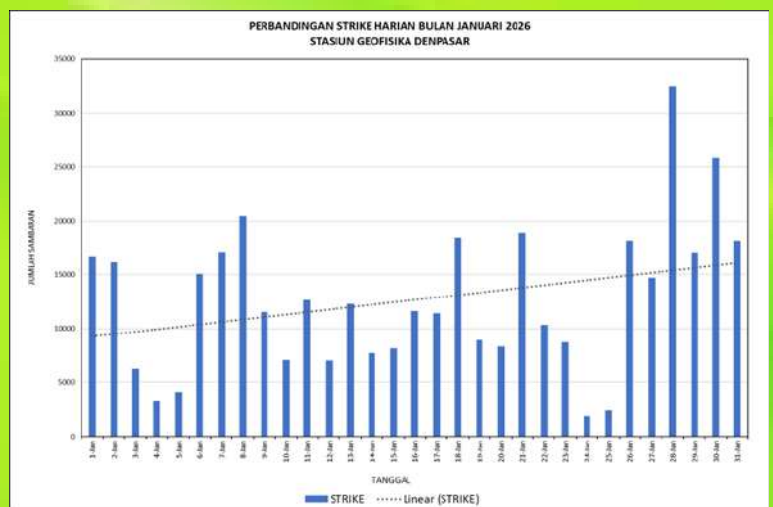
1. Sambaran Petir dari Awan ke Tanah atau Cloud to Ground (CG)
2. Sambaran Petir antar awan (Cloud to Cloud/CC)
3. Sambaran petir di dalam awan (Intracloud/IC)
4. Sambaran Petir dari awan ke udara (Cloud to Sky/CA)

Berdasarkan alat yang terpasang di Stasiun Geofisika Denpasar, jumlah sambaran petir total pada bulan Januari 2026 secara umum mengalami penurunan jumlah sambaran dibandingkan dengan bulan Desember 2025 dan secara tren harian juga mengalami penurunan dari awal Desember 2025 hingga Januari 2026 (Gambar 1).



Gambar 1. Perbandingan Strike Bulan Desember 2025 dan Januari 2026

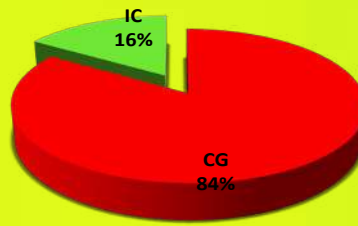
Jika dilihat berdasarkan sambaran harian selama bulan Januari 2026, secara umum menunjukkan tren harian yang meningkat awal bulan ke akhir bulan. (Gambar 2).



Gambar 2. Perbandingan Jumlah Sambaran Petir Harian Bulan Januari 2026

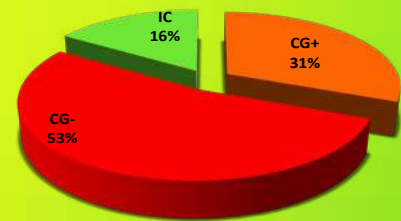
Total sambaran petir di bulan Desember 2025 terjadi sebanyak 595.421 kali, sedangkan selama bulan Januari 2026 terjadi sebanyak 392.777 kali sambaran yang terdiri dari jenis petir Intra Cloud (IC) dan Cloud to Ground (CG). Prosentase perbandingan jumlah strike jenis IC dan CG untuk bulan Januari 2026 (Gambar 3a), didominasi oleh sambaran petir tipe CG dengan perbandingan IC:CG sebesar 16%:84%. Petir jenis IC sebanyak 63.086 sambaran, sedangkan Petir CG sebanyak 329.691 sambaran. Petir CG terdiri dari jenis CG+ sebanyak 31% (121.619 sambaran) dan CG- sebanyak 53% (208.072 sambaran) (Gambar 3b).

Grafik Rekapitulasi Prosentase Sambaran Petir IC & CG Bulan Januari 2026 Stasiun Geofisika Denpasar



(3 a)

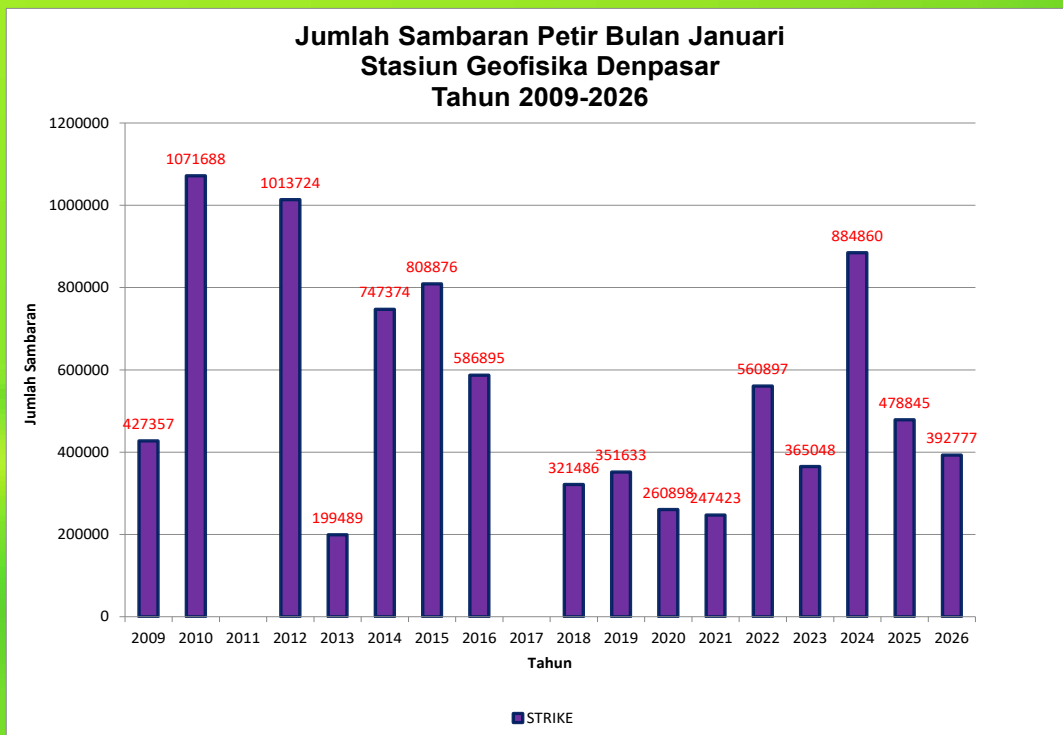
Grafik Rekapitulasi Prosentase Jenis Sambaran Petir IC, CG+ & CG- Bulan Januari 2026 Stasiun Geofisika Denpasar



(3 b)

Gambar 3. Perbandingan Jenis Petir yang Tercatat Selama Bulan Januari 2026

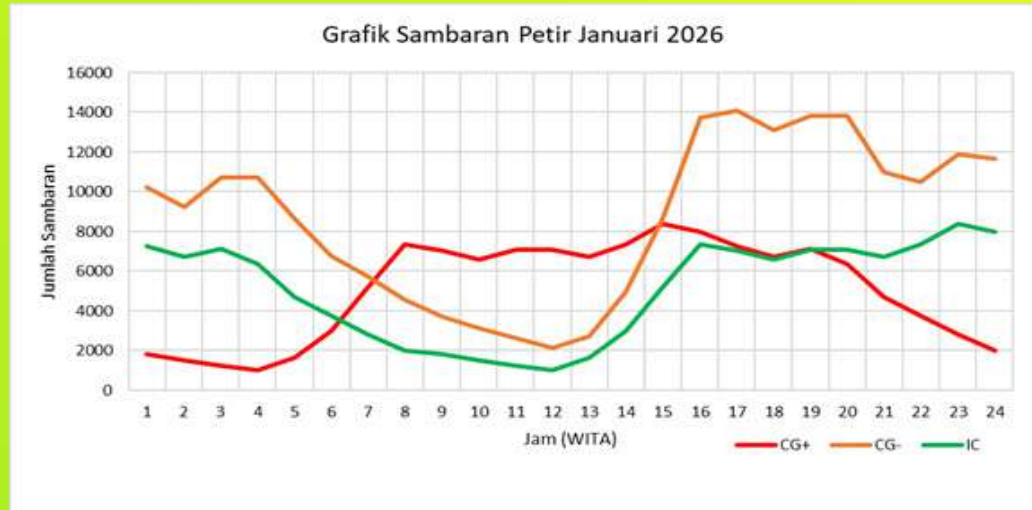
Berdasarkan plotting grafik jumlah sambaran petir khusus untuk bulan Januari sepanjang tahun 2009 – 2026. Jumlah sambaran petir bulan Januari 2026, merupakan jumlah sambaran tertinggi ke 10 diantara bulan Januari kurun waktu tahun 2009 – 2026 (Gambar 4). Sambaran petir tertinggi bulan Januari terjadi pada bulan Januari 2010, sedangkan Sambaran petir terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2013.



Gambar 4. Jumlah Sambaran petir bulan Januari di setiap tahun mulai dari 2009-2026

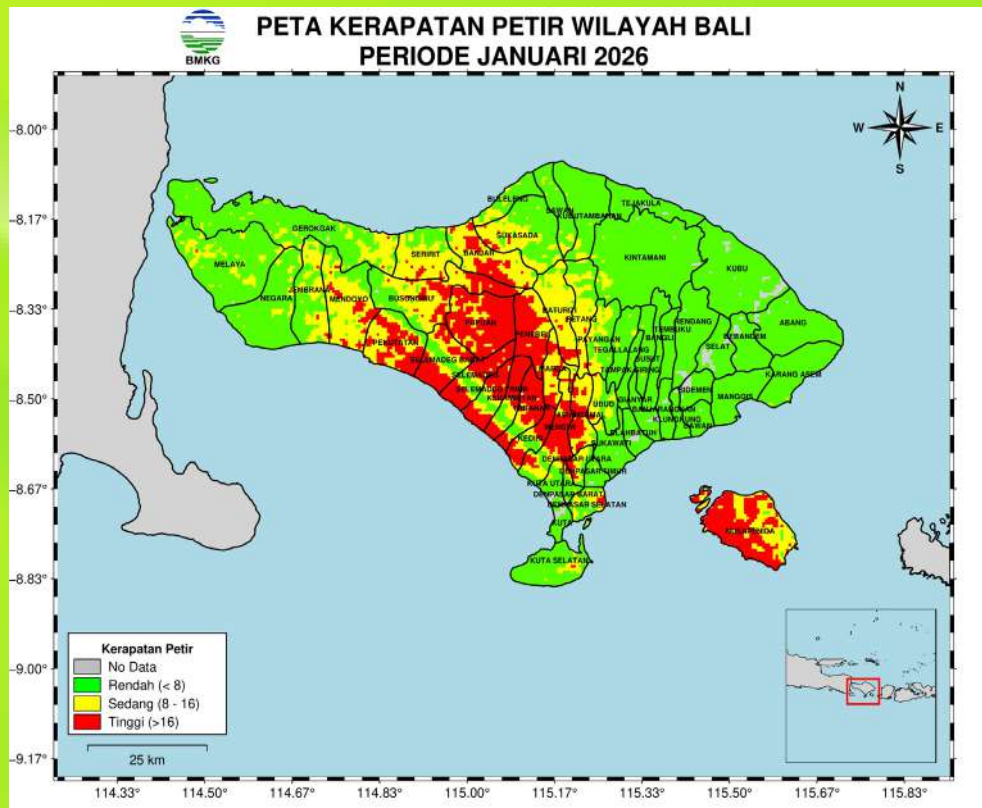
ANALISIS TEMPORAL

Pada bulan Januari 2026, sambaran petir perjam menunjukkan puncak sambaran tertinggi yang terjadi satu kali yaitu pada sore hari pukul 17.00 WITA untuk petir tipe CG seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Banyaknya sambaran petir di jam-jam tersebut mengindikasikan bahwa cukup tingginya potensi pembentukan awan-awan konvektif terjadi di waktu yang bersamaan. Awan cumulonimbus merupakan awan yang paling sering menghasilkan sambaran petir.



Gambar 5. Sambaran petir perjam bulan Januari 2026

ANALISIS SPASIAL



Gambar 6. Peta Kerapatan Sambaran Petir Wilayah Provinsi Bali Bulan Januari 2026

Berdasarkan peta kerapatan sambaran petir wilayah Bali bulan Desember 2025 (Gambar 6). Daerah di Pulau Bali memiliki kerapatan sambaran petir per Km² dengan kategori rendah hingga sedang. Diklasifikasikan menjadi 3 kategori yang di wakili oleh setiap warna. Dimana daerah yang memiliki warna merah merupakan daerah dengan tingkat intensitas tinggi, warna kuning merupakan daerah dengan intensitas sedang, dan warna hijau merupakan daerah dengan intensitas rendah.

Daerah dengan Kerapatan petir dengan kategori tinggi antara lain Kabupaten Tabanan, Klungkung (Nusa Penida), sebagian Kabupaten Badung, Buleleng, dan Jembrana, serta sebagian kecil Kota Denpasar. Daerah dengan Kerapatan petir dengan kategori sedang antara lain sebagian Kabupaten Jembrana, Buleleng, Badung, dan Klungkung (Nusa Penida), serta sebagian kecil Kabupaten Gianyar. Sedangkan kerapatan petir dengan kategori rendah antara lain Kabupaten Karangasem, Bangli, Klungkung (daratan), Gianyar, dan Buleleng, serta sebagian Kabupaten Jembrana, Badung, dan Kota Denpasar, sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 6

Pengamatan Hilal Penentuan Awal bulan Ramadan

Oleh : Ika Sulfiana Putri, S.Tr.

Setiap tahun, umat Islam di berbagai belahan dunia kerap menghadapi perbedaan dalam menentukan awal bulan Ramadan. Ada yang mulai berpuasa lebih dulu, sementara yang lain memulainya sehari setelahnya. Perbedaan ini sering menimbulkan pertanyaan: mengapa Ramadan tidak dimulai secara serentak? Jawabannya berkaitan dengan metode penentuan kalender Hijriah yang digunakan dalam Islam.

Penentuan awal Ramadan didasarkan pada munculnya hilal, yaitu bulan sabit pertama setelah terjadinya ijtimaq (konjungsi). Dalam praktiknya, terdapat dua metode utama yang digunakan, yaitu rukyat dan hisab. Rukyat adalah metode penentuan awal bulan dengan cara mengamati hilal secara langsung. Jika hilal berhasil terlihat setelah matahari terbenam pada tanggal 29 bulan sebelumnya, maka keesokan harinya ditetapkan sebagai awal Ramadan. Jika tidak terlihat, bulan sebelumnya digenapkan menjadi 30 hari. Sementara itu, hisab adalah metode perhitungan astronomi untuk menentukan posisi bulan. Dengan hisab, awal Ramadan dapat ditetapkan berdasarkan perhitungan ilmiah tanpa menunggu pengamatan langsung.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) adalah institusi pemerintah yang salah satu tugas pokok dan fungsinya adalah memberikan pelayanan tanda waktu dan posisi bulan dan matahari. BMKG memberikan pertimbangan secara ilmiah kepada stake holder (Kementerian Agama, dll) dalam penentuan awal bulan hijriyah. Disamping memberikan informasi data-data Hilal hasil hisab (perhitungan), BMKG juga melaksanakan rukyat (observasi) hilal di 37 lokasi di Indonesia yang dapat disaksikan secara online (Live Streaming) di kanal <https://hilal.bmkg.go.id/> setiap bulan. BMKG Stasiun Geofisika Denpasar juga akan melakukan pengamatan hilal penentuan awal bulan Ramadan di Tanah Lot, Bali. Pengamatan ini direncanakan tanggal 18 Februari 2025.



Gambar 1. Peta ketinggian Hilal tanggal 18 Februari 2026 untuk pengamat di Indonesia

HILAL BULAN SYAKBAN 1447 H

HILAL

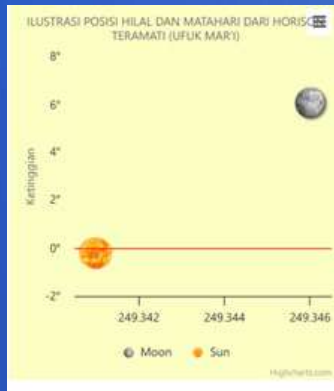
Oleh: Muhammad Fadhila Affan, S.Tr.Geof

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Karena itu pengamatan Hilal awal bulan Syakban 1447 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya. Stasiun Geofisika Denpasar melaksanakan Pengamatan Hilal awal bulan Syakban 1447 H pada tanggal 19 Januari 2026 yang bertempat di Pantai Tanah Lot, Kabupaten Tabanan, Bali

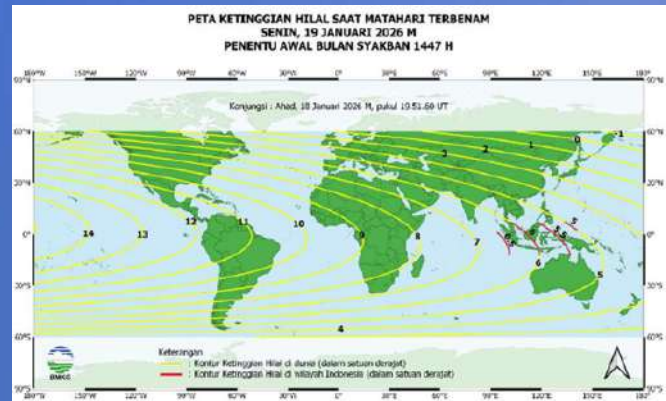
Data Pengamatan Hilal awal bulan Syakban 1447 H. Adapun datanya yang digunakan sebagai berikut.

| Parameter | Hasil |
|-------------------------|--------------------------|
| WAKTU KONJUNGI | 2026-01-19 03:52:00 WITA |
| WAKTU TERBENAM MATAHARI | 2026-01-19 18:46:47 WITA |
| WAKTU TERBENAM BULAN | 2026-01-19 19:17:00 WITA |
| AZIMUTH MATAHARI | 249.341 ° |
| AZIMUTH BULAN | 249.346 ° |
| KETINGGIAN HILAL | 6.083 ° |
| ELONGASI | 6.08 ° |
| UMUR BULAN | 14 JAM 54 MENIT 47 DETIK |
| LAG | 30.22 MENIT |
| FRAKSI ILLUMINASI BULAN | 0.39 % |

Tabel 1. Data Pengamatan Hilal awal bulan Syakban 1447 H



Gambar 1. Ilustrasi Posisi Hilal dan Matahari



Gambar 2. Informasi Prakiraan Hilal Dunia



Gambar 3. Informasi Prakiraan Hilal Indonesia

Pengamatan Hilal awal bulan Syakban 1447 H untuk menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya. Pengamatan Hilal Awal Bulan Syakban 1447 H tanggal 19 Januari 2026 tidak teramati di ufuk barat akibat langit berawan. Dokumentasi Pengamatan Hilal awal bulan Syakban 1447 H sebagai berikut.



Gambar 4. Kondisi Ufuk Saat Pengamatan



Gambar 5. Tim Hilal Stageof Denpasar dan Kemenag Tabanan

CURAH HUJAN KOTA DENPASAR BULAN JANUARI 2026

METEOROLOGI

Oleh: I Made Astika, SP

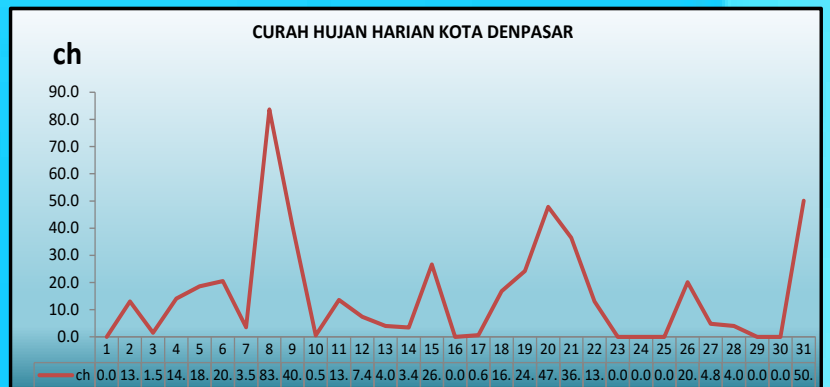
Mengingat pentingnya air bagi kehidupan manusia pada umumnya dan bagi masyarakat kota Denpasar khususnya, maka dalam tulisan ini akan dibahas mengenai kondisi curah hujan Kota Denpasar bulan Januari 2026 terhadap rata-ratanya.

Kajian meliputi observasi curah hujan selama bulan Januari 2026 dibandingkan terhadap rata-rata 29 tahunnya (awal data 1996-2025). Observasi dilakukan di Stasiun Geofisika Sanglah Jl. Pulau Tarakan No. 1 Denpasar (08° 40' 37,0" LS - 115° 12' 36,0" BT) dengan ketinggian dari permukaan laut 15 meter, sedangkan secara administratif terletak di Kota Denpasar Propinsi Bali.

Curah hujan merupakan ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan 1 (satu) milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu milimeter atau tertampung air sebanyak satu liter. Untuk mengetahui besarnya curah hujan digunakan alat yang disebut penakar hujan (Rain Gauge). Sifat hujan merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama periode tertentu (sebulan), dengan nilai rata-rata atau normal dari periode yang sama (bulan) di satu tempat.

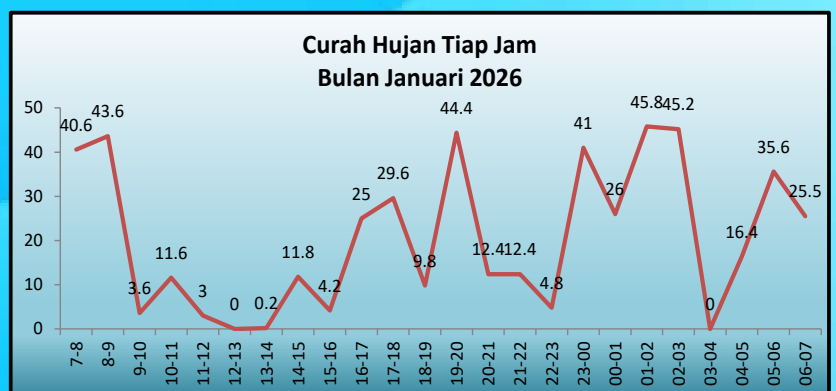
Sifat Hujan dibagi menjadi 3
Atas Normal
 adalah $> 115\% \times$ rata-rata
Normal
 adalah $(85\% - 115\%) \times$ rata-rata
Bawah Normal
 adalah $< 85\% \times$ rata-rata

Hasil monitoring curah hujan harian pada bulan Januari 2026 di Stasiun Geofisika Denpasar ditunjukkan pada Gambar 1.



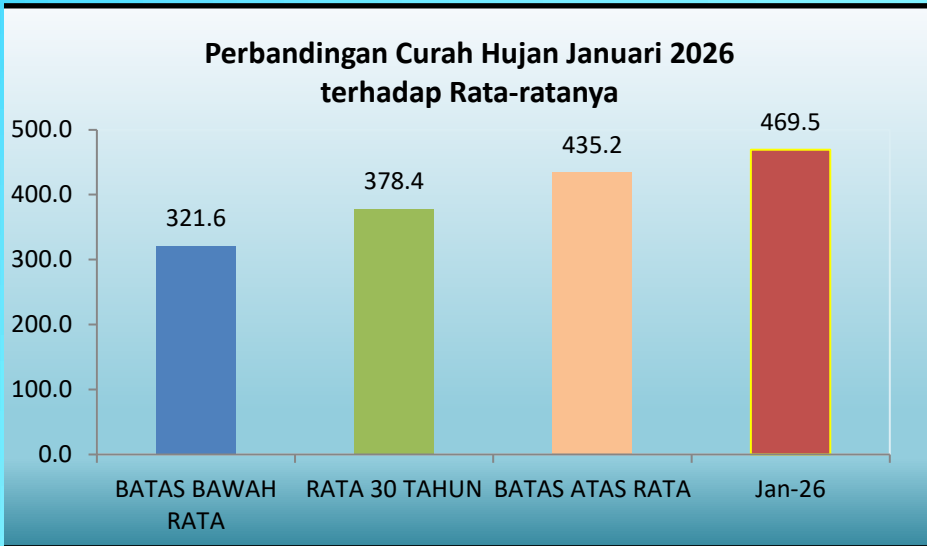
Gambar 1. Curah Hujan Harian di Bulan Januari 2026

Gambar 1 menunjukkan adanya hujan yang terjadi bulan Januari 2026 dengan jumlah curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 8 Januari sebanyak 83.7 mm



Gambar 2. Intensitas Curah Hujan Tiap Jam di Bulan Januari 2026

Grafik 2. menunjukkan intensitas curah hujan per jam selama bulan Januari 2026, dimana waktu hujan lebat sering terjadi pada pagi hari antara pukul 07-08 WITA, malam hari pukul 19-20 WITA dan dini hari pukul 01-03 WITA



Gambar 3. Perbandingan Curah Hujan Januari 2026 Terhadap Rata-Rata 30 Tahunnya

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa rata-rata curah hujan 30 tahun bulan Januari Kota Denpasar sebesar 378.4 mm dengan batas atas normalnya 435.2 mm dan batas bawah normal 321.6 mm.

Sifat Curah hujan selama bulan Januari 2026 yang berjumlah 469.5 mm, jika dibandingkan dengan kondisi rata-rata selama kurun waktu 30 tahun, berada pada kategori atas normal.

Intensitas Hujan Harian

| | | |
|---|---------------|-----------|
| 1 | Sangat Ringan | <5 mm |
| 2 | Ringan | 5-20 mm |
| 3 | Sedang | 20-50 mm |
| 4 | Lebat | 50-100 mm |

KESIMPULAN

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa curah hujan kota Denpasar yang diwakili oleh data stasiun Geofisika Denpasar, berada di atas rata-rata. Pada bulan Januari 2026 terjadi hujan sebesar 469.5 mm sedangkan rata-rata 30 tahunnya sebesar 378.4mm.



Gambar 4. Perbandingan Curah Hujan Januari 2026 Terhadap Rata-Rata 30 Tahunnya

PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN MARET 2026

IKLIM

Oleh: I Wayan Suka Asnawa, SP; Sumber: Stasiun Klimatologi Jembrana

Pendahuluan

Secara geografis Pulau Bali terletak pada 8.0611 LS dan 114.4331 BT, di sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Pulau Lombok, Samudera Indonesia di Selatan dan pulau Jawa di sebelah Barat. Pulau Bali yang dikelilingi oleh laut memiliki topografi yang bervariasi, umumnya bagian pinggir merupakan dataran rendah / pantai sedangkan bagian tengah memiliki topografi yang lebih tinggi dengan beberapa perbukitan dan pegunungan. Kondisi ini merupakan faktor lokal yang dapat mempengaruhi kondisi cuaca dan iklim setempat. kondisi Laut-Atmosfer, DKAT (Daerah Konvergensi Antar Tropik) atau ITCZ. Analisis dan Prakiraan Hujan setiap bulan didasarkan atas pantauan data curah hujan yang berada pada pos-pos hujan utama yang tersebar di 15 ZOM (Zona Musim) Propinsi Bali. Pengamatan curah hujan dilakukan dengan menggunakan penakar hujan (biasa / obs dan otomatis) serta diukur dalam satuan millimeter (mm)..

Curah Hujan

Curah hujan merupakan ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat yang datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah hujan 1 (satu) mm adalah air hujan setinggi 1 (satu) mm yang jatuh (tertampung) pada tempat yang datar seluas 1m² dengan asumsi tidak ada yang menguap, mengalir dan meresap .

Curah Hujan Kumulatif Satu Bulan

Curah hujan kumulatif 1 (satu) bulan adalah jumlah curah hujan yang terkumpul selama 28 atau 29 hari untuk bulan Februari dan 30 atau 31 hari untuk bulan-bulan lainnya. Intensitas hujan dibagi menjadi:

1. Atas Normal (AN), jika nilai perbandingan terhadap rata-ratanya lebih besar dari 115 %.
2. Normal (N), jika nilai perbandingan terhadap rata-ratanya antara 85% -115%.
3. Bawah Normal (BN), jika nilai perbandingan terhadap rata-ratanya kurang dari 85%.

Zona Musim (ZOM)

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan periode musim hujan. Wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu kabupaten/ kota dapat saja terdiri dari beberapa ZOM, dan sebaliknya satu ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten.

Kriteria Intensitas Curah Hujan

1. Hujan sangat ringan adalah hujan dengan Intensitas < 5 mm dalam 24 jam
2. Hujan ringan adalah hujan dengan Intensitas 5 – 20 mm dalam 24 jam
3. Hujan sedang adalah hujan dengan Intensitas 20 – 50 mm dalam 24 jam
4. Hujan lebat adalah hujan dengan Intensitas 50 – 100 mm dalam 24 jam
5. Hujan sangat lebat adalah hujan dengan Intensitas > 100 mm

Kriteria Intensitas Curah Hujan

1. Curah Hujan > 50 mm per hari
2. Hari Hujan > 20 hari per bulan
3. Angin > 45 km / jam
4. Suhu Maksimum > 35° C
5. Suhu Minimum < 15° C

Pengertian Musim

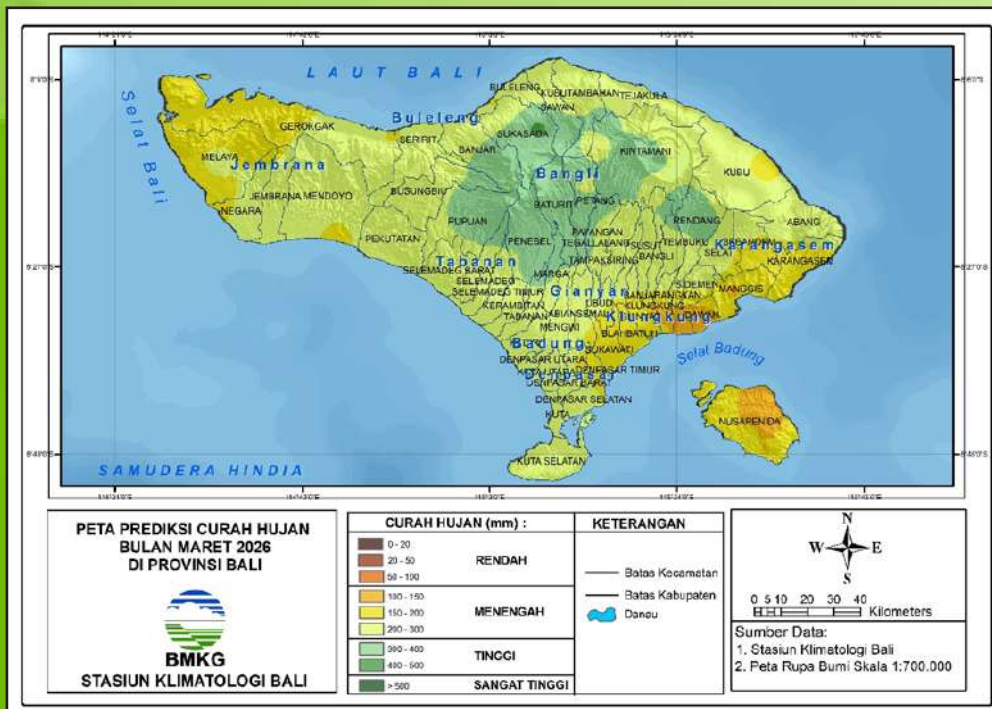
Permulaan Musim Kemarau ditetapkan berdasarkan jumlah Curah Hujan dalam satu dasarian (10 hari) kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa Dasarian berikutnya. Permulaan musim Kemarau, bisa terjadi lebih awal (maju), sama atau lebih lambat (mundur) dari normalnya (rata-rata 1981 - 2010).

Permulaan Musim Hujan ditetapkan berdasarkan jumlah Curah Hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya. Permulaan musim hujan, bisa terjadi lebih awal (maju), sama atau lebih lambat (mundur) dari normalnya (rata-rata dari tahun 1981 - 2010).

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Rawan Banjir berdasar Curah Bulanan dan harian terkait banjir

| | Tingkat Rawan | Curah Hujan Bulanan | Curah Hujan Harian |
|---|------------------|---------------------|--------------------|
| 1 | Tinggi | > 500 mm | > 100 mm |
| 2 | Menengah/ Sedang | 300-500 mm | 20-100 mm |
| 3 | Rendah | < 300 mm | < 20 mm |

PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN MARET 2026



Gambar 1. Peta Prakiraan curah hujan bulan Maret 2026 daerah Bali

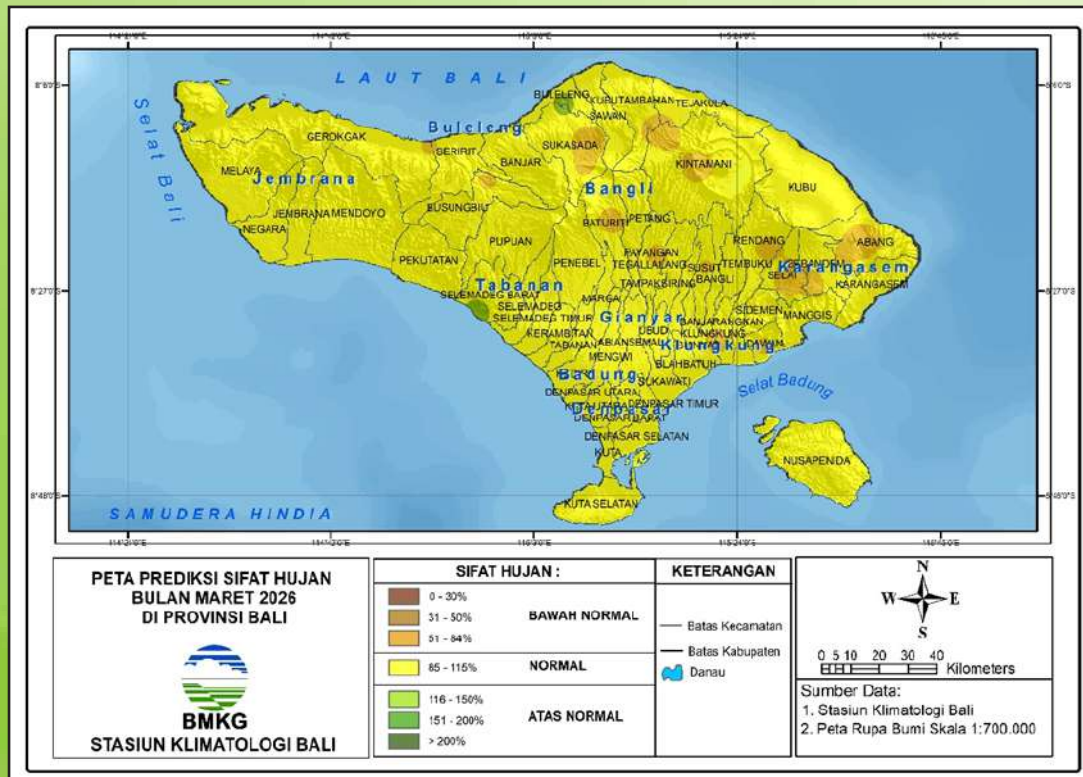
Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis kondisi fisis dan dinamis atmosfer di wilayah Bali dan sekitarnya serta kondisi lokal masing-masing Zona Musim (ZOM) terutama topografi daerah Bali, maka prakiraan curah hujan daerah Bali untuk bulan Maret 2026 disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Prakiraan Curah Hujan bulan Maret 2026

| CURAH HUJAN (mm) | KABUPATEN | KECAMATAN DESA/BAGIAN DARI KECAMATAN |
|------------------|---|--|
| 0 - 20 mm | - | - |
| 21 - 50 mm | - | - |
| 51 - 100 mm | - | - |
| 101 - 150 mm | - | - |
| 151 - 200 mm | Jembrana Buleleng Kota Denpasar Gianyar Klungkung Karangasem | Sebagian Melaya dan Mendoyo. Gerokgak. Denpasar Timur dan Denpasar Utara. Sukawati dan Gianyar. Banjarangkan, Klungkung, Dawan, dan Nusa Penida. Kubu, Karangasem, Bebandem, dan Manggis. |
| 201 - 300 mm | Jembrana Buleleng Tabanan Badung Kota Denpasar Gianyar Bangli Karangasem | Melaya, Negara, Jembrana, Mendoyo, dan Pekutatan. Gerokgak, Seririt, Busungbiu, Kubutambahan, Sukasada, dan Tejakula. Selemadeg Barat, Kerambitan, dan Tabanan. Abiansemal, Mengwi, Kuta Utara, Kuta, dan Kuta Selatan. Denpasar Barat dan Denpasar Selatan. Payangan dan Tampaksiring. Bangli, Kintamani, dan Susut. Abang, Rendang, Sidemen, dan Selat. |
| 301 - 400 mm | Buleleng Tabanan Badung Bangli Karangasem | Banjar dan Sukasada. Baturiti, Pupuan, dan Penebel. Petang. Kintamani. Rendang. |
| 401 - 500 mm | Buleleng | Sukasada |
| > 500 mm | Buleleng Bangli | Sukasada. Kintamani |

PRAKIRAAN SIFAT HUJAN BULAN MARET 2026

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis kondisi fisis dan dinamis atmosfer di wilayah Bali dan sekitarnya serta kondisi lokal masing-masing Zona Musim (ZOM) terutama topografi daerah Bali, maka secara umum Sifat Hujan bulan Maret 2026 untuk Provinsi Bali diperkirakan umumnya Normal (N). Disajikan pada Gambar 2 dan Tabel 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Maret 2026

| SIFAT HUJAN | KABUPATEN | KECAMATAN DESA/ BAGIAN DARI KECAMATAN |
|-------------------|---|---|
| ATAS NORMAL (BN) | Tabanan Buleleng | Sebagian kecil Selemadeg Barat. Sebagian kecil Sukasada. |
| NORMAL (N) | Sebagian besar wilayah Provinsi Bali. | Sebagian besar kecamatan di Provinsi Bali. |
| BAWAH NORMAL (BN) | Buleleng Tabanan Gianyar Bangli Klungkung Karangasem | Sebagian kecil Gerokgak, Busungbiu, dan Sukasada. Sebagian kecil Baturiti. Sebagian kecil Payangan. Sebagian kecil Kintamani dan Susut. Sebagian kecil Banjarangkan dan Dawan. Sebagian kecil Abang, Rendang, Bebandem, dan Selat. |

Tabel 2. Tabel Prakiraan Sifat Hujan Bulan Maret 2026

A L M A N A K

BULAN MARET 2026

ALMANAK

POSISI DAN FASE BULAN

Bulan sebagai satelit Bumi dalam setiap revolusinya mengelilingi Bumi mengalami satu kali fase Perigee dan Apogee. Perigee merupakan jarak terdekat bulan selama satu periode revolusinya mengelilingi Bumi. Perigee untuk Bulan Maret terjadi sekali pada tanggal 22 Maret 2026 pukul 19:40 WITA. Jarak antara Bumi dan Bulan untuk Perigee tanggal 22 Maret 2026 adalah 366.912 km. Untuk Apogee yaitu jarak terjauh Bulan dengan Bumi terjadi pada tanggal 10 Maret 2026 pukul 21:43 WITA dengan jarak sekitar 404.312 km dari Bumi.

Pada Maret 2026 puncak Bulan Purnama yaitu pada 3 Maret 2026 pukul 19:38 WITA. Puncak Tilem/Bulan mati terjadi pada 19 Maret 2026 pukul 09:23 WITA.

Selain fenomena astronomi bulanan, pada Maret 2026 ini terjadi fenomena astronomi tahunan yang dikenal dengan nama Ekuinoks. Ekuinoks fenomena dimana jumlah lamanya siang dan malam sama untuk seluruh dunia. Fenomena ini merupakan melintasnya Matahari tepat di atas garis Ekuator/khatulistiwa. Ekuinoks terjadi dua kali dalam satu tahun yaitu di bulan Maret dan September. Untuk Maret 2026, Ekuinoks terjadi pada 20 Maret 2026 pukul 22:46 WITA. Fenomena astronomi khusus juga terjadi pada bulan Maret 2026, yaitu Gerhana Bulan Total (Total Lunar Eclipse) yang dapat teramati di wilayah Bali. Gerhana ini akan dapat teramati mulai tanggal 3 Maret 2026 dan puncaknya pada pukul 19:33 WITA.

Oleh : **Ari Sucipto, S.Tr Geof**

TERBIT DAN TERBENAM MATAHARI

Data terbit terbenamnya Matahari untuk delapan ibu kota kabupaten dan satu kota di seluruh Bali untuk Bulan Maret 2026 disajikan dalam tabel berikut.

DATA WAKTU TERBIT DAN TERBENAM MATAHARI DI KOTA DENPASAR BULAN MARET 2026

| Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) | Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) |
|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|
| 1 | 06:26 | 12:54 | 18:42 | 12.27 | 16 | 06:26 | 12:50 | 18:54 | 12.13 |
| 2 | 06:26 | 12:54 | 18:41 | 12.25 | 17 | 06:26 | 12:50 | 18:54 | 12.13 |
| 3 | 06:26 | 12:53 | 18:41 | 12.25 | 18 | 06:26 | 12:50 | 18:53 | 12.12 |
| 4 | 06:26 | 12:53 | 18:40 | 12.23 | 19 | 06:26 | 12:29 | 18:53 | 12.12 |
| 5 | 06:26 | 12:53 | 18:40 | 12.23 | 20 | 06:26 | 12:29 | 18:52 | 12.10 |
| 6 | 06:26 | 12:53 | 18:39 | 12.22 | 21 | 06:25 | 12:29 | 18:52 | 12.12 |
| 7 | 06:26 | 12:53 | 18:39 | 12.22 | 22 | 06:25 | 12:28 | 18:51 | 12.10 |
| 8 | 06:26 | 12:52 | 18:38 | 12.20 | 23 | 06:25 | 12:28 | 18:51 | 12.10 |
| 9 | 06:26 | 12:52 | 18:38 | 12.20 | 24 | 06:25 | 12:28 | 18:50 | 12.08 |
| 10 | 06:26 | 12:52 | 18:37 | 12.18 | 25 | 06:25 | 12:28 | 18:50 | 12.08 |
| 11 | 06:26 | 12:52 | 18:37 | 12.18 | 26 | 06:25 | 12:27 | 18:29 | 12.07 |
| 12 | 06:26 | 12:51 | 18:36 | 12.17 | 27 | 06:25 | 12:27 | 18:29 | 12.07 |
| 13 | 06:26 | 12:51 | 18:36 | 12.17 | 28 | 06:25 | 12:27 | 18:28 | 12.05 |
| 14 | 06:26 | 12:51 | 18:35 | 12.15 | 29 | 06:25 | 12:26 | 18:28 | 12.05 |
| 15 | 06:26 | 12:50 | 18:35 | 12.15 | 30 | 06:25 | 12:26 | 18:27 | 12.05 |
| | | | | | 31 | 06:25 | 12:26 | 18:26 | 12.02 |



AMLAPURA



| Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) | Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) |
|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|
| 1 | 06:22 | 12:50 | 18:58 | 12.27 | 16 | 06:22 | 12:26 | 18:51 | 12.15 |
| 2 | 06:22 | 12:50 | 18:57 | 12.25 | 17 | 06:22 | 12:26 | 18:50 | 12.15 |
| 3 | 06:22 | 12:50 | 18:57 | 12.25 | 18 | 06:22 | 12:26 | 18:50 | 12.15 |
| 4 | 06:22 | 12:29 | 18:57 | 12.25 | 19 | 06:22 | 12:25 | 18:29 | 12.12 |
| 5 | 06:22 | 12:29 | 18:56 | 12.25 | 20 | 06:22 | 12:25 | 18:29 | 12.12 |
| 6 | 06:22 | 12:29 | 18:56 | 12.25 | 21 | 06:22 | 12:25 | 18:28 | 12.10 |
| 7 | 06:22 | 12:29 | 18:55 | 12.22 | 22 | 06:22 | 12:25 | 18:27 | 12.08 |
| 8 | 06:22 | 12:28 | 18:55 | 12.22 | 23 | 06:22 | 12:24 | 18:27 | 12.08 |
| 9 | 06:22 | 12:28 | 18:54 | 12.20 | 24 | 06:22 | 12:24 | 18:26 | 12.07 |
| 10 | 06:22 | 12:28 | 18:54 | 12.20 | 25 | 06:21 | 12:24 | 18:26 | 12.08 |
| 11 | 06:22 | 12:28 | 18:53 | 12.18 | 26 | 06:21 | 12:23 | 18:25 | 12.07 |
| 12 | 06:22 | 12:27 | 18:53 | 12.18 | 27 | 06:21 | 12:23 | 18:25 | 12.07 |
| 15 | 06:22 | 12:27 | 18:52 | 12.17 | 28 | 06:21 | 12:25 | 18:24 | 12.05 |
| 14 | 06:22 | 12:27 | 18:52 | 12.17 | 29 | 06:21 | 12:25 | 18:24 | 12.05 |
| 15 | 06:22 | 12:27 | 18:51 | 12.15 | 30 | 06:21 | 12:22 | 18:25 | 12.05 |
| | | | | | 31 | 06:21 | 12:22 | 18:25 | 12.05 |

NEGARA



| Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) | Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) |
|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|
| 1 | 06:26 | 12:54 | 18:42 | 12.27 | 16 | 06:26 | 12:50 | 18:54 | 12.15 |
| 2 | 06:26 | 12:54 | 18:41 | 12.25 | 17 | 06:26 | 12:50 | 18:54 | 12.15 |
| 3 | 06:26 | 12:53 | 18:41 | 12.25 | 18 | 06:26 | 12:50 | 18:53 | 12.12 |
| 4 | 06:26 | 12:53 | 18:40 | 12.25 | 19 | 06:26 | 12:29 | 18:53 | 12.12 |
| 5 | 06:26 | 12:53 | 18:40 | 12.25 | 20 | 06:26 | 12:29 | 18:52 | 12.10 |
| 6 | 06:26 | 12:53 | 18:59 | 12.22 | 21 | 06:25 | 12:29 | 18:52 | 12.12 |
| 7 | 06:26 | 12:53 | 18:59 | 12.22 | 22 | 06:25 | 12:28 | 18:51 | 12.10 |
| 8 | 06:26 | 12:52 | 18:58 | 12.20 | 23 | 06:25 | 12:28 | 18:51 | 12.10 |
| 9 | 06:26 | 12:52 | 18:58 | 12.20 | 24 | 06:25 | 12:28 | 18:50 | 12.08 |
| 10 | 06:26 | 12:52 | 18:57 | 12.18 | 25 | 06:25 | 12:28 | 18:50 | 12.08 |
| 11 | 06:26 | 12:52 | 18:57 | 12.18 | 26 | 06:25 | 12:27 | 18:29 | 12.07 |
| 12 | 06:26 | 12:51 | 18:56 | 12.17 | 27 | 06:25 | 12:27 | 18:29 | 12.07 |
| 13 | 06:26 | 12:51 | 18:56 | 12.17 | 28 | 06:25 | 12:27 | 18:28 | 12.05 |
| 14 | 06:26 | 12:51 | 18:55 | 12.15 | 29 | 06:25 | 12:26 | 18:28 | 12.05 |
| 15 | 06:26 | 12:50 | 18:55 | 12.15 | 30 | 06:25 | 12:26 | 18:27 | 12.05 |
| | | | | | 31 | 06:25 | 12:26 | 18:26 | 12.02 |

SEMARAPURA



| Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) | Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) |
|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|
| 1 | 06:22 | 12:50 | 18:58 | 12.27 | 16 | 06:22 | 12:26 | 18:51 | 12.15 |
| 2 | 06:22 | 12:50 | 18:58 | 12.27 | 17 | 06:22 | 12:26 | 18:50 | 12.15 |
| 3 | 06:22 | 12:50 | 18:57 | 12.25 | 18 | 06:22 | 12:26 | 18:50 | 12.15 |
| 4 | 06:22 | 12:50 | 18:57 | 12.25 | 19 | 06:22 | 12:26 | 18:29 | 12.12 |
| 5 | 06:22 | 12:29 | 18:56 | 12.25 | 20 | 06:22 | 12:25 | 18:29 | 12.12 |
| 6 | 06:22 | 12:29 | 18:56 | 12.25 | 21 | 06:22 | 12:25 | 18:28 | 12.10 |
| 7 | 06:22 | 12:29 | 18:55 | 12.22 | 22 | 06:22 | 12:25 | 18:28 | 12.10 |
| 8 | 06:22 | 12:29 | 18:55 | 12.22 | 23 | 06:22 | 12:24 | 18:27 | 12.08 |
| 9 | 06:22 | 12:28 | 18:54 | 12.20 | 24 | 06:22 | 12:24 | 18:27 | 12.08 |
| 10 | 06:22 | 12:28 | 18:54 | 12.20 | 25 | 06:22 | 12:24 | 18:26 | 12.07 |
| 11 | 06:22 | 12:28 | 18:55 | 12.18 | 26 | 06:22 | 12:24 | 18:25 | 12.05 |
| 12 | 06:22 | 12:28 | 18:55 | 12.18 | 27 | 06:21 | 12:23 | 18:25 | 12.07 |
| 13 | 06:22 | 12:27 | 18:52 | 12.17 | 28 | 06:21 | 12:23 | 18:24 | 12.05 |
| 14 | 06:22 | 12:27 | 18:52 | 12.17 | 29 | 06:21 | 12:23 | 18:24 | 12.05 |
| 15 | 06:22 | 12:27 | 18:51 | 12.15 | 30 | 06:21 | 12:22 | 18:25 | 12.05 |
| | | | | | 31 | 06:21 | 12:22 | 18:25 | 12.05 |

SINGARAJA



| Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) | Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) |
|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|
| 1 | 06:24 | 12:52 | 18:40 | 12:27 | 16 | 06:24 | 12:28 | 18:53 | 12:15 |
| 2 | 06:24 | 12:52 | 18:59 | 12:25 | 17 | 06:24 | 12:28 | 18:52 | 12:15 |
| 3 | 06:24 | 12:52 | 18:59 | 12:25 | 18 | 06:24 | 12:28 | 18:52 | 12:15 |
| 4 | 06:24 | 12:51 | 18:58 | 12:25 | 19 | 06:24 | 12:28 | 18:51 | 12:12 |
| 5 | 06:24 | 12:51 | 18:58 | 12:25 | 20 | 06:24 | 12:27 | 18:51 | 12:12 |
| 6 | 06:24 | 12:51 | 18:58 | 12:25 | 21 | 06:24 | 12:27 | 18:50 | 12:10 |
| 7 | 06:24 | 12:51 | 18:57 | 12:22 | 22 | 06:24 | 12:27 | 18:50 | 12:10 |
| 8 | 06:24 | 12:51 | 18:57 | 12:22 | 23 | 06:24 | 12:26 | 18:29 | 12:08 |
| 9 | 06:24 | 12:50 | 18:56 | 12:20 | 24 | 06:24 | 12:26 | 18:28 | 12:07 |
| 10 | 06:24 | 12:50 | 18:56 | 12:20 | 25 | 06:25 | 12:26 | 18:28 | 12:08 |
| 11 | 06:24 | 12:50 | 18:55 | 12:18 | 26 | 06:25 | 12:25 | 18:27 | 12:07 |
| 12 | 06:24 | 12:50 | 18:55 | 12:18 | 27 | 06:25 | 12:25 | 18:27 | 12:07 |
| 13 | 06:24 | 12:50 | 18:55 | 12:18 | 28 | 06:25 | 12:25 | 18:26 | 12:05 |
| 14 | 06:24 | 12:29 | 18:54 | 12:17 | 29 | 06:25 | 12:25 | 18:26 | 12:05 |
| 15 | 06:24 | 12:29 | 18:53 | 12:15 | 30 | 06:25 | 12:24 | 18:25 | 12:03 |
| | | | | | 31 | 06:25 | 12:24 | 18:25 | 12:03 |

TABANAN



| Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) | Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) |
|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|
| 1 | 06:24 | 12:52 | 18:40 | 12:27 | 16 | 06:24 | 12:28 | 18:53 | 12:15 |
| 2 | 06:24 | 12:52 | 18:40 | 12:27 | 17 | 06:24 | 12:28 | 18:52 | 12:13 |
| 3 | 06:24 | 12:52 | 18:59 | 12:25 | 18 | 06:24 | 12:28 | 18:52 | 12:13 |
| 4 | 06:24 | 12:51 | 18:59 | 12:25 | 19 | 06:24 | 12:28 | 18:51 | 12:12 |
| 5 | 06:24 | 12:51 | 18:58 | 12:25 | 20 | 06:24 | 12:27 | 18:51 | 12:12 |
| 6 | 06:24 | 12:51 | 18:58 | 12:25 | 21 | 06:24 | 12:27 | 18:50 | 12:10 |
| 7 | 06:24 | 12:51 | 18:57 | 12:22 | 22 | 06:24 | 12:27 | 18:50 | 12:10 |
| 8 | 06:24 | 12:51 | 18:57 | 12:22 | 23 | 06:24 | 12:26 | 18:29 | 12:08 |
| 9 | 06:24 | 12:50 | 18:56 | 12:20 | 24 | 06:24 | 12:26 | 18:28 | 12:07 |
| 10 | 06:24 | 12:50 | 18:56 | 12:20 | 25 | 06:24 | 12:26 | 18:28 | 12:07 |
| 11 | 06:24 | 12:50 | 18:55 | 12:18 | 26 | 06:25 | 12:25 | 18:27 | 12:07 |
| 12 | 06:24 | 12:50 | 18:55 | 12:18 | 27 | 06:25 | 12:25 | 18:27 | 12:07 |
| 13 | 06:24 | 12:29 | 18:54 | 12:17 | 28 | 06:25 | 12:25 | 18:26 | 12:05 |
| 14 | 06:24 | 12:29 | 18:54 | 12:17 | 29 | 06:25 | 12:25 | 18:26 | 12:05 |
| 15 | 06:24 | 12:29 | 18:53 | 12:15 | 30 | 06:25 | 12:24 | 18:25 | 12:03 |
| | | | | | 31 | 06:25 | 12:24 | 18:25 | 12:03 |

BANGLI



| Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) | Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) |
|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|
| 1 | 06:25 | 12:51 | 18:59 | 12:27 | 16 | 06:25 | 12:27 | 18:51 | 12:13 |
| 2 | 06:25 | 12:51 | 18:58 | 12:25 | 17 | 06:25 | 12:27 | 18:51 | 12:13 |
| 3 | 06:25 | 12:51 | 18:58 | 12:25 | 18 | 06:25 | 12:27 | 18:50 | 12:12 |
| 4 | 06:25 | 12:50 | 18:58 | 12:25 | 19 | 06:25 | 12:26 | 18:50 | 12:12 |
| 5 | 06:25 | 12:50 | 18:57 | 12:25 | 20 | 06:25 | 12:26 | 18:29 | 12:10 |
| 6 | 06:25 | 12:50 | 18:57 | 12:25 | 21 | 06:25 | 12:26 | 18:29 | 12:10 |
| 7 | 06:25 | 12:50 | 18:56 | 12:22 | 22 | 06:25 | 12:26 | 18:28 | 12:08 |
| 8 | 06:25 | 12:50 | 18:56 | 12:22 | 23 | 06:25 | 12:25 | 18:28 | 12:08 |
| 9 | 06:25 | 12:29 | 18:55 | 12:20 | 24 | 06:25 | 12:25 | 18:27 | 12:07 |
| 10 | 06:25 | 12:29 | 18:55 | 12:20 | 25 | 06:25 | 12:25 | 18:27 | 12:07 |
| 11 | 06:25 | 12:29 | 18:54 | 12:18 | 26 | 06:22 | 12:24 | 18:26 | 12:07 |
| 12 | 06:25 | 12:29 | 18:54 | 12:18 | 27 | 06:22 | 12:24 | 18:26 | 12:07 |
| 13 | 06:25 | 12:28 | 18:53 | 12:17 | 28 | 06:22 | 12:24 | 18:25 | 12:05 |
| 14 | 06:25 | 12:28 | 18:53 | 12:17 | 29 | 06:22 | 12:25 | 18:25 | 12:05 |
| 15 | 06:25 | 12:28 | 18:52 | 12:15 | 30 | 06:22 | 12:25 | 18:24 | 12:03 |
| | | | | | 31 | 06:22 | 12:25 | 18:24 | 12:03 |

MANGUPURA



GIANYAR



| Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) | Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) |
|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|
| 1 | 06:24 | 12:52 | 18:40 | 12.27 | 16 | 06:24 | 12:28 | 18:52 | 12.15 |
| 2 | 06:24 | 12:51 | 18:39 | 12.25 | 17 | 06:24 | 12:28 | 18:52 | 12.15 |
| 3 | 06:24 | 12:51 | 18:39 | 12.25 | 18 | 06:25 | 12:27 | 18:51 | 12.15 |
| 4 | 06:24 | 12:51 | 18:58 | 12.25 | 19 | 06:25 | 12:27 | 18:51 | 12.15 |
| 5 | 06:24 | 12:51 | 18:38 | 12.25 | 20 | 06:25 | 12:27 | 18:50 | 12.12 |
| 6 | 06:24 | 12:51 | 18:37 | 12.22 | 21 | 06:25 | 12:27 | 18:50 | 12.12 |
| 7 | 06:24 | 12:50 | 18:37 | 12.22 | 22 | 06:25 | 12:26 | 18:29 | 12.10 |
| 8 | 06:24 | 12:50 | 18:36 | 12.20 | 25 | 06:25 | 12:26 | 18:29 | 12.10 |
| 9 | 06:24 | 12:50 | 18:36 | 12.20 | 24 | 06:25 | 12:26 | 18:28 | 12.08 |
| 10 | 06:24 | 12:50 | 18:35 | 12.18 | 25 | 06:25 | 12:25 | 18:27 | 12.07 |
| 11 | 06:24 | 12:29 | 18:35 | 12.18 | 26 | 06:25 | 12:25 | 18:27 | 12.07 |
| 12 | 06:24 | 12:29 | 18:34 | 12.17 | 27 | 06:25 | 12:25 | 18:26 | 12.05 |
| 13 | 06:24 | 12:29 | 18:34 | 12.17 | 28 | 06:25 | 12:24 | 18:26 | 12.05 |
| 14 | 06:24 | 12:29 | 18:35 | 12.15 | 29 | 06:25 | 12:24 | 18:25 | 12.03 |
| 15 | 06:24 | 12:28 | 18:33 | 12.15 | 30 | 06:25 | 12:24 | 18:25 | 12.05 |
| | | | | | 31 | 06:25 | 12:24 | 18:24 | 12.02 |

| Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) | Tanggal | Terbit | Kulminasi atas (Jejeg ai) | Terbenam | Lama Siang (jam) |
|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|---------|--------|---------------------------|----------|------------------|
| 1 | 06:25 | 12:51 | 18:39 | 12.27 | 16 | 06:25 | 12:27 | 18:52 | 12.15 |
| 2 | 06:25 | 12:51 | 18:38 | 12.25 | 17 | 06:25 | 12:27 | 18:51 | 12.15 |
| 3 | 06:25 | 12:51 | 18:38 | 12.25 | 18 | 06:25 | 12:27 | 18:51 | 12.15 |
| 4 | 06:25 | 12:50 | 18:38 | 12.25 | 19 | 06:25 | 12:26 | 18:50 | 12.12 |
| 5 | 06:25 | 12:50 | 18:37 | 12.25 | 20 | 06:25 | 12:26 | 18:29 | 12.10 |
| 6 | 06:25 | 12:50 | 18:37 | 12.25 | 21 | 06:25 | 12:26 | 18:29 | 12.10 |
| 7 | 06:25 | 12:50 | 18:36 | 12.22 | 22 | 06:25 | 12:26 | 18:28 | 12.08 |
| 8 | 06:25 | 12:29 | 18:36 | 12.22 | 25 | 06:25 | 12:25 | 18:28 | 12.08 |
| 9 | 06:25 | 12:29 | 18:35 | 12.20 | 24 | 06:22 | 12:25 | 18:27 | 12.08 |
| 10 | 06:25 | 12:29 | 18:35 | 12.20 | 25 | 06:22 | 12:25 | 18:27 | 12.08 |
| 11 | 06:25 | 12:29 | 18:34 | 12.18 | 26 | 06:22 | 12:24 | 18:26 | 12.07 |
| 12 | 06:25 | 12:28 | 18:34 | 12.18 | 27 | 06:22 | 12:24 | 18:26 | 12.07 |
| 13 | 06:25 | 12:28 | 18:33 | 12.17 | 28 | 06:22 | 12:24 | 18:25 | 12.05 |
| 14 | 06:25 | 12:28 | 18:33 | 12.17 | 29 | 06:22 | 12:25 | 18:25 | 12.05 |
| 15 | 06:25 | 12:28 | 18:32 | 12.15 | 30 | 06:22 | 12:25 | 18:24 | 12.05 |
| | | | | | 31 | 06:22 | 12:25 | 18:24 | 12.05 |

Oleh : Putu Kembar Tirtayasa S.Tr. Inst

RADAR CUACA

"MENGENAL RADAR CUACA: "MATA" BMKG UNTUK INFORMASI CUACA"

Pernahkah Anda membuka aplikasi InfoBMKG dan melihat peta dengan warna hijau, kuning, hingga merah yang bergerak? Itulah hasil tangkapan Radar Cuaca. Alat ini adalah salah satu "senjata" utama kami di BMKG untuk memantau kondisi atmosfer secara real-time dan memberikan peringatan dini bagi masyarakat.

Tapi, bagaimana sebenarnya cara kerja alat canggih ini? Mari kita bedah lebih dalam

Apa Itu Radar Cuaca?

Radar adalah singkatan dari Radio Detection and Ranging. Berbeda dengan satelit yang memantau bumi dari luar angkasa, radar cuaca bekerja di permukaan bumi dengan memancarkan gelombang elektromagnetik untuk mendeteksi partikel air (hujan, es, atau salju) di awan.

Bagaimana Cara Kerjanya?

Cara kerja radar bisa dibayangkan seperti gema suara di dalam gua:

1. Memancarkan Pulsa: Antena radar memancarkan pulsa gelombang mikro ke atmosfer.
2. Mengenai Target: Jika gelombang ini menabrak "target" (seperti butiran air hujan atau kristal es), gelombang tersebut akan memantul kembali.
3. Diterima Kembali: Antena menerima pantulan tersebut (disebut echo atau gema).
4. Pengolahan Data: Komputer menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan gelombang untuk kembali dan seberapa kuat pantulannya. Dari sini, kita bisa tahu lokasi, jarak, hingga intensitas hujan tersebut.



Gambar1. Cara Kerja Radar

Membaca Warna di Radar: Apa Artinya?

Saat melihat tampilan radar, warna-warna yang muncul mewakili tingkat intensitas curah hujan yang diukur dalam satuan dBZ (decibel relative to Z):

- Biru Muda - Hijau Muda : Hujan sangat ringan
- Hijau Muda - Hijau Tua: Hujan ringan (biasanya belum butuh payung kalau hanya lari kecil).
- Kuning - Jingga: Hujan sedang (intensitas mulai meningkat, waspada saat berkendara).
- Jingga - Merah - Ungu: Hujan lebat hingga sangat lebat, seringkali disertai badai guntur atau bahkan hujan es (hail).

Catatan Penting: Semakin merah warnanya, semakin besar butiran air atau kepadatan partikel di awan tersebut, yang menandakan potensi cuaca ekstrem.



Mengapa Radar Penting Bagi Kita?

Di BMKG, radar bukan sekadar pajangan. Data radar digunakan untuk:

1. Peringatan Dini (Early Warning): Mendeteksi pergerakan badai secara cepat sehingga masyarakat punya waktu untuk bersiap.
2. Keselamatan Penerbangan: Membantu pilot menghindari awan badai (Cumulonimbus) yang berbahaya bagi pesawat.
3. Manajemen Bencana: Membantu pihak terkait memprediksi potensi banjir di wilayah tertentu berdasarkan intensitas hujan yang tertangkap.

Penutup: Tetap Pantau di Genggaman Anda

Teknologi radar membantu kami bekerja lebih presisi, namun kewaspadaan tetap ada di tangan Anda. Pastikan Anda selalu memantau pergerakan cuaca melalui aplikasi mobile infoBMKG sebelum beraktivitas di luar ruangan.

Foto Dokumentasi Kegiatan Januari 2026



BMKG Goes To School MI Tawakal



Kunjungan ke Dinas Kominfo



Kunjungan TK Aisyiah Bustanul Athfal 6



Penandatanganan PKS dengan Teknik Sipil Universitas Pendidikan Nasional



Kolaborasi dan Sinergitas dengan Danlanal Denpasar



Pengamatan Hilal Syakban 1447 H



Stasiun Geofiska
BMKG Goes To School
MI Tawakkal



ISSN NOMOR 2460-4704